



# ANALYSIS OF ACCEPTANCE OF THE KREDITPLUS MOBILE USING THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Hilmi Luthfiansyah

Program Studi Teknologi Informasi, Institut Budi Utomo Nasional

Correspondent Author: [hilmi.instbunas@gmail.com](mailto:hilmi.instbunas@gmail.com)

## In Indonesian

**Abstrak:** Perkembangan financial technology mendorong perusahaan pembiayaan untuk mengadopsi layanan berbasis mobile. PT. KB Finansia Multi Finance menyediakan aplikasi Kreditplus Mobile untuk mempermudah transaksi keuangan nasabah. Namun jumlah pengguna aplikasi masih relatif rendah dibandingkan jumlah nasabah dan perusahaan kompetitor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan sikap penggunaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus Mobile menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden melalui teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi secara parsial maupun simultan. Variabel sikap penggunaan memiliki pengaruh paling dominan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan dan fitur aplikasi dapat meningkatkan penerimaan dan efisiensi transaksi nasabah.

**Kata kunci:** persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap penggunaan, penerimaan teknologi

## In English

**Abstract:** The rapid development of financial technology in Indonesia has encouraged finance companies to adopt mobile-based services. PT. KB Finansia Multi Finance provides Kreditplus Mobile to facilitate customer financial transactions. However, the number of users remains relatively low compared to the total customer base and competitors. This study aims to analyze the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, and attitude toward using on the acceptance of Kreditplus Mobile using the Technology Acceptance Model (TAM). This research applied a quantitative explanatory method by distributing questionnaires to 100 users selected through simple random sampling. Data were analyzed using SPSS. The results indicate that perceived usefulness, perceived ease of use, and attitude toward using have a positive and significant effect on application acceptance, both partially and simultaneously. Attitude toward using shows the strongest influence on acceptance. The findings suggest that improving service quality and enhancing application features can increase user acceptance and transaction efficiency

**Keywords:** perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, technology acceptance



DOI: 10.52362/jisicom.v10i1.2446

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Received: 2026-05-02. Revised: 2026-06-10. Accepted: 2026-06-16 Issue Period: Vol.10 No.1 (2026), Pp. 345-364



## I. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi begitu pesat di era globalisasi ini, sehingga teknologi pada dewasa ini telah membawa banyak perubahan terhadap seluruh sektor bisnis di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan yang berbasis teknologi, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lini bisnis yang ada dalam suatu perusahaan tersebut.

Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern, membuat setiap aktivitas manusia dalam berkegiatan sangat memungkinkan untuk dilakukan melalui virtual atau online, sehingga tidak mengharuskan untuk selalu bertemu dan tatap muka. Kemudahan ini dirasakan juga oleh calon debitur dalam mengajukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak mengharuskan lagi datang langsung ke perusahaan pemberi pinjaman tersebut.

PT. KB Finansia Multi Finance merupakan salah satu perusahaan untuk pembiayaan motor, mobil, elektronik serta KPR dengan melalui brand Kreditplus. Dimana Kreditplus memiliki sebuah platform berbasis mobile yang dapat digunakan untuk mengajukan layanan produk kredit dari Kreditplus seperti pengajuan pinjaman dana tunai, kredit motor, mobil, elektronik dan lain – lain yang disebut dengan Kreditplus Mobile. Calon debitur dengan sangat mudah untuk akses dan memasang aplikasi Kreditplus Mobile tersebut pada gawainya masing - masing.

Kreditplus Mobile memiliki kurang lebih 1 juta pengguna, dimana jumlah tersebut masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan kompetitor. Belum diketahui pasti, bentuk hambatan atas penggunaan aplikasi Kreditplus Mobile oleh calon debitur dalam mengajukan kreditnya, sehingga perlu diketahui untuk tingkat penggunaan dan penerimaan terhadap aplikasi Kreditplus Mobile tersebut.

Sangat penting untuk mengetahui sikap penggunaan dan penerimaan dari pengguna pada aplikasi Kreditplus Mobile, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan menarik kesimpulan terkait manfaat aplikasi, kemudahan penggunaan, sikap penggunaan dan penerimaan serta simpulan akhir apakah Kreditplus Mobile ini dapat diterima dengan baik atau tidak oleh pengguna. Sikap penggunaan dan penerimaan aplikasi Kreditplus Mobile ini dapat diketahui dan dianalisis melalui metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen. TAM berfokus pada sikap terhadap penggunaan teknologi informasi oleh pengguna dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat, kemudahan, dan sikap dalam penggunaan teknologi informasi. TAM digunakan untuk memprediksi tingkat akseptasi pengguna (user acceptance) terhadap teknologi informasi, sehingga apakah sebuah sistem dapat diterima dengan baik atau tidak oleh pengguna.

## II. METODE DAN MATERI

### 2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Aceptance Model/TAM*) adalah model yang membantu pemahaman sikap pelanggan terhadap penggunaan teknologi seluler (Rivera et al., 2015). Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model /TAM*) ditentukan oleh dua konstruksi, yaitu persepsi manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Suleman, Zuniarti, dan Sabil 2019). Beberapa model untuk teoritis telah ditetapkan pada akses pengguna teknologi dan perilaku penggunaan terkait informasi yang muncul (Vahdat et al, 2020).

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*), yang berasal dari bidang psikologi dan sosiologi, adalah model yang paling sering digunakan dalam berbagai penelitian studi (Kamal et al, 2020). Menurut model penerimaan teknologi (*Technology Acepttance Model/TAM*), niat untuk menerima atau menggunakan teknologi baru adalah ditentukan oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan (Wibasuri, 2018).

### 2.2 Manfaat Penggunaan (*Perceived Usefulness*)

Manfaat penggunaan atau *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana jumlah pelanggan percaya bahwa menggunakan teknologi spesifik akan menghasilkann nilai signifikan bagi mereka (Olaleye et al., 2018). Manfaat yang dirasakan/*Perceived Usefulness*, didefinisikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini karena mengikuti dari definisi kata berguna yaitu dapat digunakan secara menguntungkan (Wibasuri, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini *Perceived Usefulness* atau manfaat didefinisikan sejauh mana aplikasi Kreditplus Mobile berguna dan mendapat nilai lebih bagi penggunanya.

### 2.3 Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan Penggunaan atau *Perceived Ease of Use* didefinisikan sebagai derajat seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan menghasilkan upaya minimum biaya (Elkaseh et al, 2016). Mudah digunakan merujuk pada tingkat di mana seseorang percaya teknologi itu mudah digunakan (Veríssimo, 2016). Dalam penelitian ini *Perceived*

Ease of Use atau kemudahan penggunaan didefinisikan sejauh mana aplikasi Kreditplus Mobile lebih mudah digunakan dan diterima oleh pengguna aplikasi tersebut.

#### 2.4 Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) aplikasi seluler sudah dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam replikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) (Vahdat, 2020). Sikap terhadap penggunaan atau *Attitude Toward Using* merupakan suatu sikap pengguna terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dalam kesehariannya. Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini sikap terhadap penggunaan atau *Attitude Toward Using* didefinisikan tindakan dan tanggapan terhadap penggunaan aplikasi Kreditplus Mobile.

#### 2.5 Penerimaan penggunaan (*Acceptance of IT*)

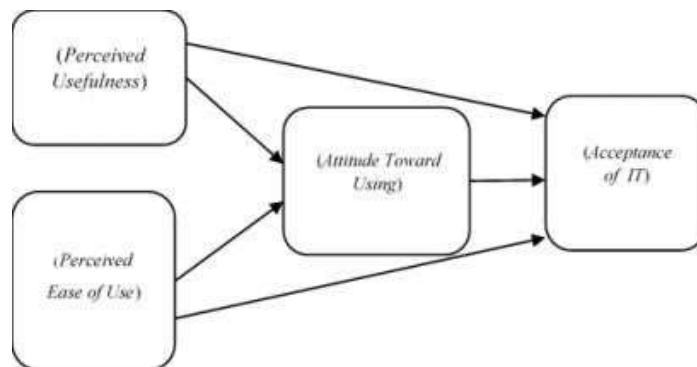
Penerimaan penggunaan (*Acceptance of IT*) terhadap sistem informasi dipengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan yang di hasilkan oleh sistem informasi tersebut. Sehingga kemudahan dan manfaat ini menjadi faktor penting bagi pengguna sistem informasi untuk menerima dan menggunakan sistem informasi yang ditawarkan (Surachman, 2008). Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini penerimaan penggunaan (*Acceptance of IT*) didefinisikan sebagai tindakan penerimaan penggunaan terhadap aplikasi Kreditplus Mobile.

#### 2.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, yaitu penelitian untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu gejala terjadi, hasil akhirnya berupa gambaran mengenai sebab akibat. Tujuan dari penelitian eksplanatif adalah untuk menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan, menguji berbagai hipotesa tertentu dengan maksud membenarkan atau memperkuat hipotesa itu, mencari sebab-musabab dari suatu gejala, menentukan sifat dari hubungan antara satu atau lebih gejala atau variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Gayul, 2019).

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), suatu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor - faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan sebuah teknologi. Dimana variabel yang digunakan yaitu Manfaat Penggunaan (*Perceived Usefulness*), Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) dan Penerimaan Penggunaan (*Acceptance of IT*) terhadap aplikasi Kreditplus Mobile.

Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Desain Penelitian



## 2.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian survei yang merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Kuesioner adalah metode yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan - pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan Skala Likert 1-5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju sekali. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada semua anggota sampel untuk mengungkapkan variabel penelitian data. Dengan metode ini akan diperoleh data tentang manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan, sikap penggunaan dan penerimaan aplikasi oleh pengguna. Penggunaan nilai Skala Likert dijelaskan pada table 3.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Skala Likert Skor Responden

No.	Jawaban	Nilai Skala
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2.8 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan nasabah yang menggunakan aplikasi Kreditplus sebanyak kurang lebih 100.000 pengguna aplikasi. Setelah populasi sasaran ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah dan teknik pengambilan sampel kemudian menentukan sampel yang akan diambil. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

$$n = \frac{100.000}{1+100.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{100.000}{1+100.000(0,01)}$$

$$n = \frac{100.000}{1001}$$

$$n = 99,90 = 100$$

Penggunaan *margin of error* 10% didasari oleh sejauh mana peneliti mentolerir kelonggaran dari kesalahan dalam pengambilan sampel, karena ini dianggap masih *representative* dalam penentuan sampel. Hasil dari pengolahan dan populasi di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 100 orang. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang baik.

## 2.9 Indikator Penelitian



Berikut ini merupakan indikator - indikator dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Penggunaan (Perceived Usefulness)  
Beberapa indikator tentang manfaat penggunaan teknologi aplikasi Kreditplus Mobile yaitu:
  - a. Mempertinggi efektivitas
  - b. Memberikan apa yang dibutuhkan
  - c. Meningkatkan produktivitas
  - d. Meningkatkan efisiensi
  - e. Menyederhanakan pekerjaan
2. Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)  
Beberapa indikator kemudahan yang ditetapkan dalam penggunaan teknologi aplikasi Kreditplus Mobile yaitu:
  - a. Fleksibilitas penggunaan
  - b. Kemudahan untuk dipelajari
  - c. Kemudahan penggunaan / pengoperasian
  - d. Kemudahan untuk berinteraksi saat menggunakan teknologi tersebut
  - e. Kemudahan untuk dimengerti
3. Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using)  
Beberapa indikator sikap terhadap penggunaan teknologi aplikasi Kreditplus Mobile yaitu:
  - a. Percaya
  - b. Banyak manfaat
  - c. Mudah dioperasikan
  - d. Ide Bagus
  - e. Menyenangkan
4. Penerimaan penggunaan (Acceptance of IT)  
Beberapa indikator penerimaan penggunaan IT (Acceptance of IT) terhadap aplikasi Kreditplus Mobile yaitu:
  - a. Motivasi untuk tetap menggunakan sistem
  - b. Sikap senang terhadap sistem
  - c. Sikap puas terhadap sistem
  - d. Menyukai desain tampilan sistem
  - e. Antusiasme ke sesama pengguna

## 2.10 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel - variabel obyek penelitian yang akan diuji dengan sifat saling mempengaruhi. Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2014). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari: manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan. Variabel dependen terdiri dari: penerimaan aplikasi.

### 2.10.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

#### 1) Manfaat Penggunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi terhadap manfaat penggunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Untuk mengukur variabel ini terdapat 5 (lima) indikator, yaitu: meningkatkan efektivitas, memberikan apa yang dibutuhkan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi, menyederhanakan pekerjaan.

Variabel ini diukur dengan 5 (lima) pertanyaan dengan 5 (lima) skala likert dari jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali. Oleh karena itu, semakin tinggi skor dalam variabel ini, maka manfaat penggunaan dari aplikasi Kreditplus semakin tinggi atau baik menurut persepsi pengguna (*user*), begitupun sebaliknya.

2) Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Untuk mengukur variabel ini terdapat 5 (lima) indikator, yaitu: fleksibilitas penggunaan, kemudahan untuk dipelajari, kemudahan penggunaan / pengoperasian, kemudahan untuk berinteraksi saat menggunakan teknologi tersebut, kemudahan untuk dimengerti.

Variabel ini diukur dengan 5 (lima) pertanyaan dengan 5 (lima) skala likert dari jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali. Oleh karena itu, semakin tinggi skor dalam variabel ini, maka kemudahan penggunaan dari aplikasi Kreditplus semakin tinggi atau baik menurut persepsi pengguna (*user*), begitupun sebaliknya.

3) Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

*Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan teknologi yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaan atau aktivitasnya. Untuk mengukur variabel ini terdapat 5 (lima) indikator, yaitu: percaya, banyak manfaat, mudah dioperasikan, ide bagus, menyenangkan.

Variabel ini diukur dengan 5 (lima) pertanyaan dengan 5 (lima) skala likert dari jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali. Oleh karena itu, semakin tinggi skor dalam variabel ini, maka sikap penggunaan dari aplikasi Kreditplus semakin tinggi atau baik menurut persepsi pengguna (*user*), begitupun sebaliknya.

**2.10.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penerimaan penggunaan (*Acceptance of IT*)

Penerimaan penggunaan (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi yang dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan yang di hasilkan oleh teknologi tersebut. Untuk mengukur variabel ini terdapat 5 (lima) indikator, yaitu: motivasi untuk tetap menggunakan system, sikap senang terhadap system, sikap puas terhadap system, menyukai desain tampilan system, antusiasme terhadap penggunaan.

Variabel ini diukur dengan 5 (lima) pertanyaan dengan 5 (lima) skala likert dari jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali. Oleh karena itu, semakin tinggi skor dalam variabel ini, maka penerimaan dari aplikasi Kreditplus semakin tinggi atau baik menurut persepsi pengguna (*user*), begitupun sebaliknya.

Tabel 2.2 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Manfaat penggunaan (X1) atau <i>Perceived Usefulness</i> didefinisikan sebagai sejauh mana jumlah pelanggan percaya bahwa menggunakan teknologi spesifik akan menghasilkan nilai signifikan bagi mereka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan efektivitas</li> <li>Memberikan apa yang dibutuhkan</li> <li>Meningkatkan produktivitas</li> <li>Meningkatkan efisiensi</li> <li>Menyederhanakan pekerjaan</li> </ul>
Kemudahan Penggunaan (X2) atau <i>Perceived Ease of Use</i> didefinisikan sebagai derajat seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan menghasilkan upaya minimum biaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>User friendly</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fleksibilitas penggunaan</li> <li>Kemudahan untuk dipelajari</li> <li>Kemudahan penggunaan / pengoperasian</li> <li>Kemudahan untuk berinteraksi saat menggunakan teknologi tersebut</li> <li>Kemudahan untuk dimengerti</li> </ul>



<p>Sikap terhadap penggunaan (X3) atau <i>Attitude Toward Using</i> aplikasi seluler sudah dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam replikasi <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya</li> <li>• Menyenangkan</li> <li>• Apresiasi terhadap sistem</li> <li>• Optimis</li> <li>• Nyaman digunakan dan tidak ada kesulitan</li> </ul>
<p>Penerimaan penggunaan (Y) atau <i>Acceptance of IT</i> didefinisikan sebagai tindakan penerimaan penggunaan terhadap aplikasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensi untuk menggunakan sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi untuk tetap menggunakan sistem</li> <li>• Sikap puas terhadap sistem</li> <li>• Antusiasme dan mengajak terhadap sesama pengguna sistem</li> <li>• Sesuai harapan</li> <li>• Penerimaan positif</li> </ul>

### III. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### 3.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan responden yang telah memiliki aplikasi Kreditplus. Responden yang digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 100 orang dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

#### 3.2 Penyajian Data Responden

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna aplikasi Kreditplus, untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden sebagai objek penelitian. Kemudian penelitian dilakukan dengan skor atau bobot yang telah ditentukan untuk mengetahui tingkat keputusan secara keseluruhan dengan menggunakan Skala Likert.

#### 3.3 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Correlation Product Moments*. Pengukuran *Correlation Product Moments* lebih tepat dan akurat pada penelitian dengan menggunakan data primer yang bersumber dari survey dalam bentuk pernyataan dan jawaban ditulis dalam skala. Pengujian product moment adalah dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel, r-hitung didapat dari hasil pengolahan data, sedangkan r-tabel didapatkan dari tabel Korelasi Product Moment dengan rumus jumlah responden – jumlah variabel bebas.

Suatu instrumen pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r- hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai sig 2 tailed lebih kecil dari 0,05. R-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,163 diperoleh dari jumlah responden 100 responden dengan uji dua arah dan tingkat signifikasi error pada 0.1.

##### 3.3.1 Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengaruh Manfaat Penggunaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengaruh manfaat penggunaan dengan 5 indikator pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Uji Validitas Variabel Manfaat Penggunaan

No.	Variabel	Nilai Corrected Item Total Correlation / r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1.	X1.1	0,801	0,000	0,163	Valid
2.	X1.2	0,819	0,000	0,163	Valid
3.	X1.3	0,738	0,000	0,163	Valid
4.	X1.4	0,830	0,000	0,163	Valid
5.	X1.5	0,793	0,000	0,163	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel pengaruh manfaat penggunaan memiliki status valid, karena nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r-tabel sebesar 0,163.

### 3.3.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengaruh Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengaruh kemudahan penggunaan dengan 5 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Kemudahan Penggunaan

No.	Variabel	Nilai Corrected Item Total Correlation / r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1.	X2.1	0,783	0,000	0,163	Valid
2.	X2.2	0,811	0,000	0,163	Valid
3.	X2.3	0,864	0,000	0,163	Valid
4.	X2.4	0,853	0,000	0,163	Valid
5.	X2.5	0,878	0,000	0,163	Valid

Berdasarkan Tabel 3.2, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel pengaruh kemudahan penggunaan memiliki status valid, karena nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r-tabel sebesar 0,163.

### 3.3.3 Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengaruh Sikap Penggunaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengaruh sikap penggunaan dengan 5 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Sikap Penggunaan

No.	Variabel	Nilai Corrected Item Total Correlation / r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1.	X3.1	0,846	0,000	0,163	Valid
2.	X3.2	0,852	0,000	0,163	Valid
3.	X3.3	0,821	0,000	0,163	Valid
4.	X3.4	0,882	0,000	0,163	Valid
5.	X3.5	0,865	0,000	0,163	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel pengaruh sikap penggunaan memiliki status valid, karena nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r-tabel sebesar 0,163.

### 3.3.4 Uji Validitas Kuesioner Variabel Penerimaan Aplikasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel penerimaan aplikasi dengan 5 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Penerimaan Aplikasi

No.	Variabel	Nilai Corrected Item Total Correlation / r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1.	Y.1	0,803	0,000	0,163	Valid
2.	Y.2	0,797	0,000	0,163	Valid
3.	Y.3	0,825	0,000	0,163	Valid
4.	Y.4	0,820	0,000	0,163	Valid
5.	Y.5	0,822	0,000	0,163	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel penerimaan aplikasi memiliki status valid, karena nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r-tabel sebesar 0,163.

### 3.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap *item* pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*" Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

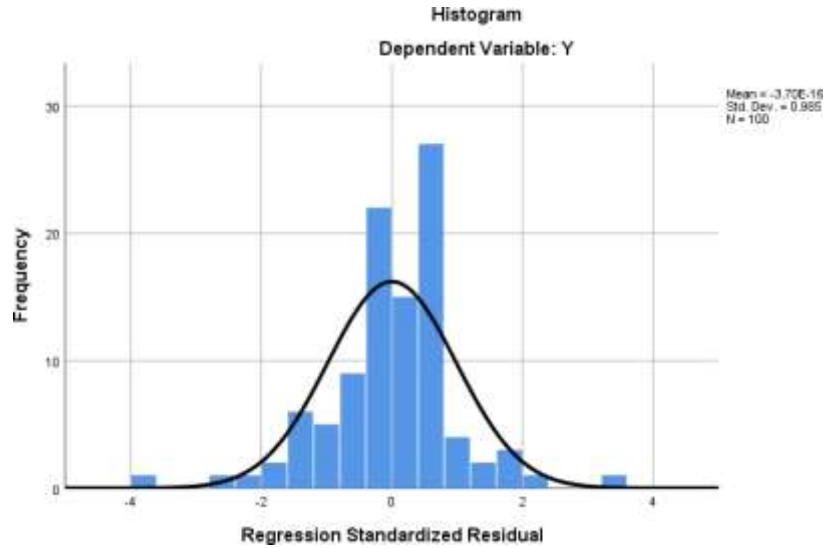
No.	Variabel	r-alpha	r-kritis	Kriteria
1.	Persepsi Manfaat Penggunaan	0,856	0,700	Reliabel
2.	Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,894	0,700	Reliabel
3.	Persepsi Sikap Penggunaan	0,906	0,700	Reliabel
4.	Penerimaan Aplikasi	0,871	0,700	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.5, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel persepsi manfaat penggunaan adalah sebesar 0,856, variabel persepsi kemudahan penggunaan adalah sebesar 0,894, variabel persepsi sikap penggunaan adalah sebesar 0,906, variabel penerimaan aplikasi adalah sebesar 0,871 ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,700, yang berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

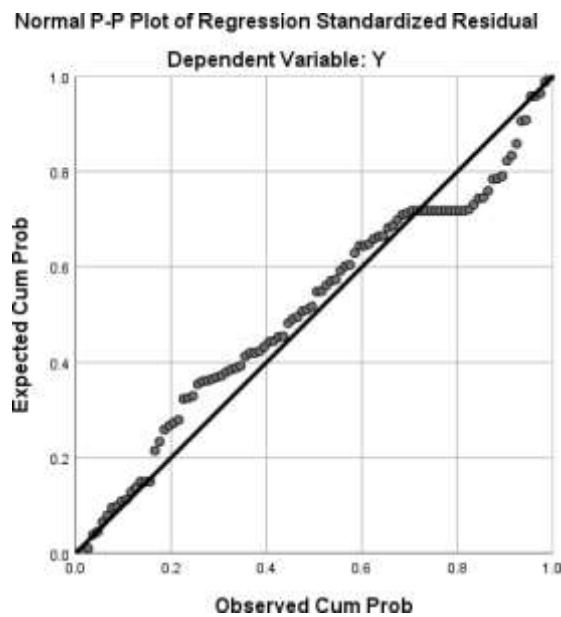
#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Berikut merupakan histogram dalam penelitian ini sesuai dengan Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Histogram

Jika melihat gambar histogram tersebut membentuk kurva normal dan sebagian besar bar atau batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-Plot of regression standarized residual*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi normalitas. Model regresi dalam penelitian ini memenuhi normalitas atau dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Normal P-Plot of regression standarized residual

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis

diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal dan ini membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov*. Dalam hal ini mengetahui apakah distribusi residual benar-benar terdistribusi normal atau tidak, apabila hasil uji normalitas dengan grafik normal P-Plot dalam penelitian ini meragukan atau tidak pasti.

Peneliti menentukan besarnya nilai residual dengan bantuan SPSS, setelah didapatkan nilai residualnya, maka berikut ini adalah hasil uji *kolmogorov smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60938121
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.102
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 100 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai *Sig (2-Tailed)* sebesar 0,130 dimana lebih besar dari 0,05 atau ( $0,130 > 0,05$ ). Jika nilai *Sig*  $> 0,05$  maka data yang diuji terdistribusi normal.

### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variabel*). Pada model regresi ini dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati antar *variabel independent*. Dasar pengambilan keputusan ini jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , maka model regresi ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2.315	1.108			
X1	-.027	.108	-.024	.235	4.246
X2	.144	.099	.149	.221	4.523
X3	.752	.092	.775	.255	3.925

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 3.7 dapat dilihat bahwan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

1. X1 nilai Tolerance  $0,235 > 0,1$  dan nilai VIF  $4,246 < 10$

2. X2 nilai Tolerance 0,221 > 0,1 dan nilai VIF 4,523 < 10
3. X3 nilai Tolerance 0,255 > 0,1 dan nilai VIF 3,925 < 10

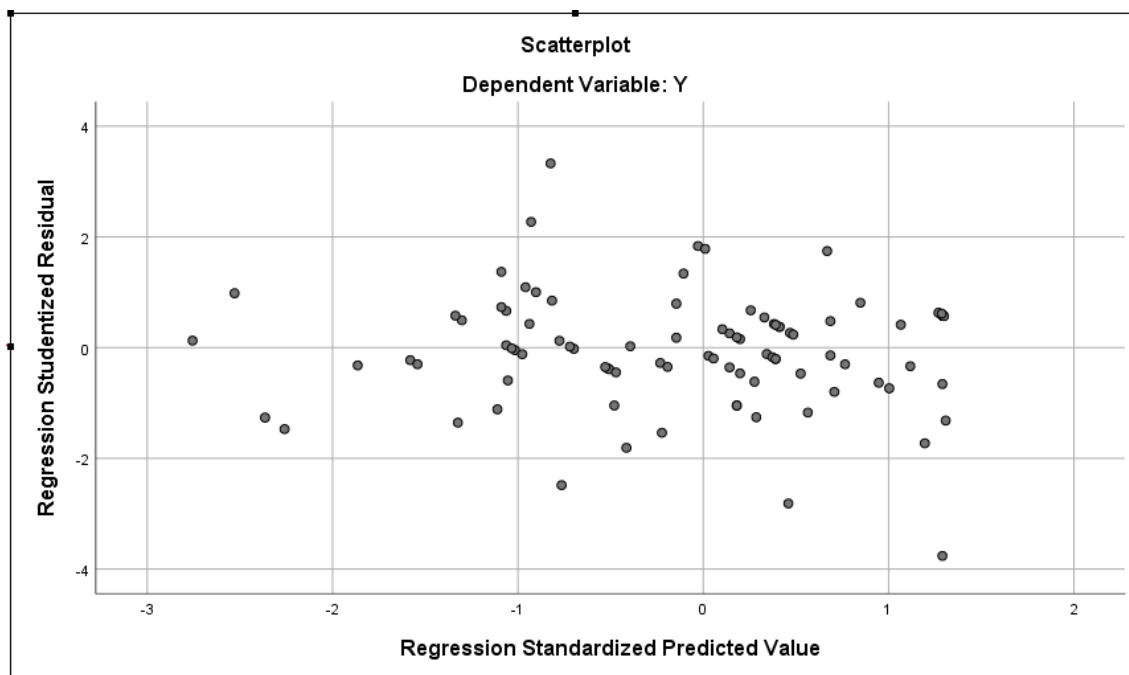
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) keseluruhan setiap variabel independen dalam penelitian ini, yaitu variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka model regresi ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari multikolinearitas

### 3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah variasi residual dalam pengujian model sama pada semua data dan model regresi layak digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada metode ini, yaitu sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Scatterplot Dependent Variable : Y

Pada gambar grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian ini.

### 3.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.



- a) Koefisien Determinasi (*R Square*) seluruh variabel X terhadap Y  
*R Square* untuk pengaruh seluruh variabel X terhadap Y dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.773	1.63433
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.8, di pengaruhi nilai koefisien *R square* sebesar 0,780 atau 78,0% jadi dapat di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel persepsi manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan terhadap variabel penerimaan aplikasi adalah sebesar 0,780 atau 78,0%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

- b) Koefisien Determinasi (*R Square*) untuk variabel persepsi manfaat penggunaan (X1) terhadap penerimaan aplikasi (Y).  
*R Square* untuk pengaruh variabel persepsi manfaat penggunaan (X1) terhadap penerimaan aplikasi (Y) dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 3.9 Uji Koefisien Determinasi Persepsi Manfaat Penggunaan (X1) Terhadap Penerimaan Aplikasi (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.545	2.315
a. Predictors: (Constant), X1.TOTAL				

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.9, di pengaruhi nilai koefisien *R square* sebesar 0,549 atau 54,9% jadi dapat di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel persepsi manfaat penggunaan terhadap variabel penerimaan aplikasi adalah sebesar 0,549 atau 54,9%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

- c) Koefisien Determinasi (*R Square*) untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap penerimaan aplikasi (Y).  
*R Square* untuk pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap penerimaan aplikasi (Y) dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 3.10 Uji Koefisien Determinasi Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) terhadap Penerimaan Aplikasi (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.599	2.173
a. Predictors: (Constant), X2.TOTAL				

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.10, di pengaruhi nilai koefisien *R square* sebesar 0,603 atau 60,3% jadi dapat di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap variabel penerimaan aplikasi adalah sebesar 0,603 atau 60,3%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

- d) Koefisien Determinasi (*R Square*) untuk variabel persepsi sikap penggunaan (X3) terhadap penerimaan aplikasi (Y).  
*R Square* untuk pengaruh variabel persepsi sikap penggunaan (X3) terhadap penerimaan aplikasi (Y) dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 3.11 Uji Koefisien Determinasi Persepsi Sikap Penggunaan (X3) terhadap Penerimaan Aplikasi (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.772	1.638
a. Predictors: (Constant), X3.TOTAL				

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.11, di pengaruhi nilai koefisien *R square* sebesar 0,774 atau 77,4% jadi dapat di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel persepsi sikap penggunaan terhadap variabel penerimaan aplikasi adalah sebesar 0,774 atau 77,4%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 3.3 Uji t

#### 3.3.1 Hipotesis Pengaruh Manfaat Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable persepsi manfaat penggunaan terhadap sikap penggunaan. Berikut merupakan hipotesis untuk pengaruh persepsi manfaat penggunaan terhadap sikap penggunaan adalah sebagai berikut.

H1: Ada pengaruh dari persepsi manfaat penggunaan terhadap sikap penggunaan aplikasi Kreditplus.

Hasil uji t untuk pengaruh persepsi manfaat penggunaan terhadap sikap penggunaan dapat dilihat pada tabel Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Uji t Pengaruh Manfaat Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.166	1.361		.856	.394
	X1.TOTAL	.930	.065	.824	14.393	.000
a. Dependent Variable: X3.TOTAL						

Berdasarkan Tabel 3.12 diatas, nilai t hitung adalah sebesar 14,393, sedangkan nilai t tabel dengan taraf kesalahan 10% adalah 1,660, sehingga t hitung > t tabel (14,393 > 1,660) dan nilai Sig. 0,00 < 0,05. Maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, itu artinya bahwa ada pengaruh dari persepsi manfaat penggunaan terhadap sikap penggunaan aplikasi Kreditplus.

#### 3.7.2 Hipotesis Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan. Berikut merupakan hipotesis untuk pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan adalah sebagai berikut.

H2: Ada pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan aplikasi Kreditplus.

Hasil uji t untuk pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Uji t Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.492	1.148		3.041	.003
	X2.TOTAL	.836	.055	.836	15.068	.000

a. Dependent Variable: X3.TOTAL

Berdasarkan Tabel 3.13, nilai t hitung adalah sebesar 15,068, sedangkan nilai t tabel dengan taraf kesalahan 10% adalah 1,660, sehingga t hitung > t tabel (15,068 > 1,660) dan nilai Sig. 0,00 < 0,05. Maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, itu artinya bahwa ada pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan aplikasi Kreditplus.

### 3.7.3 Hipotesis Pengaruh Manfaat Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable persepsi manfaat penggunaan terhadap sikap penggunaan. Berikut merupakan hipotesis untuk pengaruh persepsi manfaat penggunaan terhadap penerimaan aplikasi adalah sebagai berikut.

H3: Ada pengaruh dari persepsi manfaat penggunaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.

Hasil uji t untuk pengaruh persepsi manfaat penggunaan terhadap penerimaan aplikasi dapat dilihat pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14 Uji t Pengaruh Manfaat Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.253	1.564		2.080	.040
	X1.TOTAL	.811	.074	.741	10.926	.000

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Berdasarkan Tabel 3.14, nilai t hitung adalah sebesar 10,926, sedangkan nilai t tabel dengan taraf kesalahan 10% adalah 1,660, sehingga t hitung > t tabel (10,926 > 1,660) dan nilai Sig. 0,00 < 0,05. Maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, itu artinya bahwa ada pengaruh dari persepsi manfaat penggunaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.

### 3.7.4 Hipotesis Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan aplikasi. Berikut merupakan hipotesis untuk pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan aplikasi adalah sebagai berikut.

H4: Ada pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.

Hasil uji t untuk pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan aplikasi dapat dilihat pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15 Uji t Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.795	1.278		3.752	.000
	X2.TOTAL	.753	.062	.776	12.192	.000

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Berdasarkan Tabel 3.15, nilai t hitung adalah sebesar 12,192, sedangkan nilai t tabel dengan taraf kesalahan 10% adalah 1,660, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,192 > 1,660$ ) dan nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ . Maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, itu artinya bahwa ada pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.

### 3.7.5 Hipotesis Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel sikap penggunaan terhadap penerimaan aplikasi. Berikut merupakan hipotesis untuk pengaruh persepsi sikap penggunaan terhadap penerimaan aplikasi adalah sebagai berikut.

H5: Ada pengaruh dari sikap penggunaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.

Hasil uji t untuk pengaruh sikap penggunaan terhadap penerimaan aplikasi dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16 Uji t Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.627	.970		2.708	.008
	X3.TOTAL	.853	.047	.880	18.328	.000

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Berdasarkan Tabel 3.16, nilai t hitung adalah sebesar 18,328, sedangkan nilai t tabel dengan taraf kesalahan 10% adalah 1,660, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,328 > 1,660$ ) dan nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ . Maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, itu artinya bahwa ada pengaruh dari sikap penggunaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.



### 3.4 Uji f (Secara bersama – sama/simultan)

#### 3.4.1 Hipotesis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Sikap Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan secara bersama - sama terhadap penerimaan aplikasi. Berikut merupakan hipotesis untuk persepsi manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan secara bersama - sama terhadap penerimaan aplikasi adalah sebagai berikut.

H6: Ada pengaruh dari persepsi manfaat, kemudahan dan sikap penggunaan secara bersamaan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.

Hasil uji f untuk pengaruh persepsi manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan secara bersama - sama terhadap penerimaan aplikasi dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17 Uji f Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Sikap Penggunaan Terhadap Penerimaan Aplikasi

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	908.329	3	302.776	113.355	.000 <sup>b</sup>
	Residual	256.421	96	2.671		
	Total	1164.750	99			
a. Dependent Variable: Y.TOTAL						
b. Predictors: (Constant), X3.TOTAL, X1.TOTAL, X2.TOTAL						

Berdasarkan Tabel 3.17, nilai f hitung adalah sebesar 113,355, sedangkan nilai f tabel adalah 2,70, sehingga f hitung > f tabel (113,355 > 2,70) dan nilai Sig. 0,00 < 0,05. Maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, itu artinya bahwa ada pengaruh dari persepsi manfaat, kemudahan dan sikap penggunaan secara bersama - sama terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.

### 3.9 Interpretasi Hasil Penelitian

Berikut merupakan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18 Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh	Hipotesis	Koefisien Determinasi	Persamaan Regresi Sederhana	t- hitung	t- tabel	Sig.	Keterangan
Persepsi manfaat penggunaan (X1) terhadap sikap penggunaan (X3)	H1	0,679 atau 67,9 %	$Y = 1,166 + 0,930X1$	14,393	1,660	0,000	t-hitung > t- tabel H0 ditolak dan H1 diterima, maka persepsi manfaat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan
Persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap sikap penggunaan (X3)	H2	0,699 atau 69,9 %	$Y = 3,492 + 0,836X2$	15,068	1,660	0,000	t-hitung > t- tabel H0 ditolak dan H1 diterima, maka persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan
Persepsi manfaat penggunaan (X1) terhadap penerimaan aplikasi (Y)	H3	0,549 atau 54,9 %	$Y = 3,253 + 0,811X1$	10,926	1,660	0,000	t-hitung > t- tabel H0 ditolak dan H1 diterima, maka persepsi manfaat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi
Persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap penerimaan aplikasi (Y)	H4	0,603 atau 60,3 %	$Y = 4,795 + 0,753X2$	12,192	1,660	0,000	t-hitung > t- tabel H0 ditolak dan H1 diterima, maka persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi



Sikap penggunaan (X3) terhadap penerimaan aplikasi (Y)	H5	0,774 atau 77,4 %	$Y = 2,627 + 0,853X3$	18,328	1,660	0,00	t-hitung > t- tabel H0 ditolak dan H1 diterima, maka sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi
Persepsi manfaat (X1), kemudahan (X2) dan sikap penggunaan (X3) terhadap penerimaan aplikasi (Y)	H6	0,780 atau 78,0 %	$Y = 2,315 - 0,027X1 + 0,144X2 + 0,752X3$	113,355	2,70	0,00	t-hitung > t- tabel H0 ditolak dan H1 diterima, maka persepsi manfaat, kemudahan dan sikap penggunaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan aplikasi

#### IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi sikap penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi. Persepsi sikap penggunaan juga memiliki nilai validitas 0,882 dan koefisien determinasi (*R Square*) 0,774 yaitu paling tinggi dibandingkan pengaruh variabel lainnya terhadap penerimaan aplikasi. Sehingga semakin baik sikap penggunaannya, maka aplikasi Kreditplus akan semakin diterima oleh pengguna karena memiliki pengaruh yang paling besar.
2. Variabel persepsi manfaat penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Semakin memiliki banyak manfaat untuk pengguna, maka aplikasi Kreditplus akan semakin berdampak baik terhadap sikap penggunaan.
3. Variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Semakin mudah dalam penggunaan, maka aplikasi Kreditplus akan semakin berdampak baik terhadap sikap penggunaan.
4. Variabel persepsi manfaat penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi. Semakin memiliki banyak manfaat untuk pengguna, maka aplikasi Kreditplus akan semakin diterima oleh pengguna.
5. Variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi. Semakin mudah dalam penggunaan, maka aplikasi Kreditplus akan semakin diterima oleh pengguna.
6. Berdasarkan hasil uji F simultan yaitu variabel persepsi manfaat, kemudahan dan sikap penggunaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama - sama atau simultan terhadap penerimaan aplikasi Kreditplus.
7. Berdasarkan hasil regresi simultan menunjukkan bahwa koefisien regresi persepsi manfaat bernilai negatif sebesar - 0,027. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setelah variabel kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan dimasukkan ke dalam model, kontribusi unik persepsi manfaat terhadap penerimaan aplikasi menjadi kecil. Perubahan arah koefisien ini diduga terjadi karena adanya hubungan yang kuat antara persepsi manfaat dengan



variabel independen lainnya, khususnya sikap penggunaan yang memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dengan koefisien paling besar yaitu 0,752. Kondisi ini dapat terjadi karena responden tidak lagi menjadikan manfaat sistem sebagai faktor utama dalam menentukan penerimaan aplikasinya terutama bagi yang sudah lama menjadi pengguna. Dengan demikian, pengaruh persepsi manfaat terhadap penerimaan aplikasi cenderung terwakili oleh variabel lain dalam model regresi.

## REFERENSI

- [1] R. H. Mustofa, T. G. Kuncoro, D. Atmono, and H. D. Hermawan, "Extending the technology acceptance model: The role of subjective norms, ethics, and trust in AI tool adoption among students," *Computers and Education: Artificial Intelligence*, vol. 8, Art. no. 100379, 2025, doi: 10.1016/j.caeai.2025.100379.
- [2] A. Al-Emran, M. A. Al-Sharafi, and Co-authors, "Understanding students' technology acceptance behaviour: A meta-analytic study," *Technology in Society*, vol. 81, Art. no. 102798, 2025, doi: 10.1016/j.techsoc.2024.102798.
- [3] J. Kim and J. Moon, "Determinants of usefulness of ChatGPT for learning in Technology Acceptance Model (TAM) using information credibility, fun, and responsiveness and moderating role of fun," *SAGE Open*, vol. 15, no. 1, 2025, doi: 10.1177/21582440251320173.
- [4] M. M. Alshammari and Y. H. Al-Mamary, "User acceptance of AI-powered training: extending the technology acceptance model (TAM)," *Future Business Journal*, vol. 11, Art. no. 239, 2025, doi: 10.1186/s43093-025-00665-w.
- [5] C. Or, "Understanding factors influencing AI adoption in education: Insights from a Meta-Analytic Structural Equation Modelling study," *Journal of Applied Learning and Teaching*, vol. 8, no. 1, 2025, doi: 10.37074/jalt.2025.8.1.26.
- [6] B. Prasetyo, R. Ayuningtyas, and F. Adnan, "Integrating ISSM and SCT into the TAM Framework: A Conceptual Model and Empirical Study on E-Government Services," *Kinetik*, vol. 10, no. 3, 2025, doi: 10.22219/kinetik.v10i3.2224.
- [7] I. S. Latif, R. E. Saputro, and A. S. Barkah, "Technology Acceptance Model (TAM) using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)," *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 7, no. 2, pp. 1376–1399, 2025, doi: 10.51519/journalisi.v7i2.1104.
- [8] H. J. Kim, "A Study on the Acceptance of AI-Based Image Interpretation Systems among Radiologic Technology Students: Focusing on the Technology Acceptance Model (TAM)," *Journal of the Korean Society of Radiology*, vol. 19, no. 5, pp. 659–668, 2025, doi: 10.7742/jksr.2025.19.5.659.
- [9] A. Nugroho and R. D. Pasaribu, "A Study of The Influence of People and Culture on The Acceptance of The Smart Factory System Using the Technology Acceptance Model (TAM)," *International Journal of Scientific Research and Management*, vol. 13, no. 7, pp. 9400–9410, 2025, doi: 10.18535/ijsrcm/v13i07.em12.
- [10] D. Dey and D. Ghose, "Integrating AI Adoption Frameworks with Digital Maturity Models: Strategic Pathways in a Rapidly Evolving Technological Landscape," *AI Strategy and Leadership Journal*, vol. 1, no. 2, 2025, doi: 10.1177/3049513X251387463.